

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gagal Jantung merupakan suatu kondisi fisiologis ketika jantung tidak dapat memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh (Black & Hawks, 2014). Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (2015) menjelaskan gejala khas gagal jantung yaitu sesak nafas saat istirahat atau aktifitas, kelelahan, edema tungkai. Terdapat tanda khas gagal jantung yaitu takikardia, takipneu, ronkhi paru, efusi pleura, peningkatan tekanan vena jugularis, edema perifer dan hepatomegali.

*World Health Organization* (2016) menyebutkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat gangguan kardiovaskular. Lebih dari 75% penderita kardiovaskular terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sebanyak 80% kematian kardiovaskular disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Jumlah kejadian penyakit jantung di Amerika Serikat pada tahun 2012 adalah 136 per 100.000 orang. Indonesia termasuk kelompok dengan jumlah kejadian tertinggi yaitu 371 per 100.000 orang lebih tinggi di Asia Tenggara. Prevalensi gagal jantung di Indonesia sebesar 0,3%. Penyakit jantung dan pembuluh darah berperan atas total kasus kematian di Provinsi Jawa Tengah cukup banyak yaitu terjadi pada tahun 2016 sebesar 66,51%

(806.208 kasus) dari total 1.212.167 kasus kematian yang ada (Riskesdas, 2016).

Menurut *American Heart Assosiation* (2012) menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya rehospitalisasi dan mortalitas pasien gagal jantung yaitu kurangnya upaya peningkatan kualitas hidup terkait dengan kesehatan pasien setelah pulang dari rumah sakit. Pasien gagal jantung mengalami kesulitan dengan kegiatan aktivitas sehari-hari. Keterbatasan aktivitas yang terus menurun dapat menyebabkan prognosis yang buruk. Seseorang yang kurang melakukan aktifitas fisik akan berpengaruh terhadap kerja jantung. Mengurangi aktivitas fisik yang berat diharapkan dapat menurunkan beban kerja jantung sehingga suplai oksigen ke jantung tetap adekuat (Bruner & Suddarth, 2013).

Aktivitas fisik dan ketaatan pasien berobat mempunyai peran dalam keberhasilan pengobatan gagal jantung dan dapat memberi dampak bermakna perbaikan gejala gagal jantung, kapasitas fungsional, kualitas hidup, morbiditas (PERKI, 2015).

Angka kejadian gagal jantung kongestif di RSUD Dr. Moewardi Surakarta juga tinggi. Hal tersebut sebagaimana data dari rekam medis jumlah penderita gagal jantung di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta dimana pada bulan Januari 2018 sampai November 2018 terdapat 486 kasus. Selanjutnya data angka rehospitalisasi pasien jantung di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan November tahun 2018 terdapat 34 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang pasien gagal jantung kongestif di Poliklinik Jantung RSUD DR. Moewardi Surakarta kelima pasien mengatakan melakukan aktifitas fisik sehari-hari. 3 orang diantaranya melakukan aktifitas fisik sedang hingga berat seperti berjalan kaki dan melakukan pekerjaan rumah tangga. 2 orang diantaranya melakukan aktifitas fisik ringan.

Berdasarkan latar belakang diatas penting untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran Aktivitas Fisik Pasien Gagal Jantung pada Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Gambaran Aktivitas Fisik Pada Pasien Gagal Jantung di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta “.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada pasien gagal jantung di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien gagal jantung di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- b. Mengetahui gambaran aktifitas fisik pasien gagal jantung di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta

- c. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pasien berdasarkan klasifikasi NYHA di Poliklinik Jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi beberapa Rumah Sakit dalam menangani pasien yang menderita penyakit gagal jantung. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan dalam penatalaksanaan pasien gagal jantung.

##### 2. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat menambah wawasan terutama mengenai gambaran mobilisasi pasien gagal jantung.

##### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penulis mampu menerapkan disiplin ilmunya di lapangan, terutama yang menyangkut materi penatalaksanaan keperawatan khususnya pasien gagal jantung, sehingga penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman berharga.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Sekarsari (2016) tentang “Gambaran Aktivitas Sehari-hari Pada Pasien Gagal Jantung Kelas II Dan III Di Poli Jantung RSUD Tangerang Tahun 2016”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan konsep deskriptif dengan pendekatan *cross*

*sectional*, penelitian ini menggambarkan tingkat aktivitas fisik sehari-hari pada pasien gagal jantung (*Chronic Heart Failure - CHF*) kelas 2 dan 3 dan seberapa jauh pasien gagal jantung kelas 2 dan 3 mampu melakukan aktifitas fisik sehari-hari. Pada penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui dan dibuktikan bahwa terdapat perbedaan gambaran aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung kelas 2 dan 3 di RSUD Kabupaten Tangerang dengan nilai p value 0,003 dan terdapat hubungan usia dengan aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung kelas 2 dan 3 di RSUD Kabupaten Tangerang dengan nilai p-value 0,001.

2. Penelitian Wibowo & Ponco (2015) tentang “Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Gagal Jantung Di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Kabupaten Lamongan”. Desain penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Analitik dengan pendekatan *Case Control* yang merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas olahraga dengan gagal jantung di rumah sakit Muhammadiyah Babat. Populasinya adalah seluruh pasien gagal jantung pada bulan April 2015 sebanyak 26 responden. Setelah penelitian, menganalisa data dan melihat hasil maka peneliti dapat mengambil kesimpulan: sebagian besar pasien gagal Jantung di Rumah Sakit Muhammadiyah babat

yang aktivitas fisiknya kurang terkena gagal jantung, sebagian besar pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat yang terkena gagal jantung kurang melakukan aktivitas fisik Terdapat hubungan antara aktivitas fisik yang kurang dengan terjadinya gagal jantung di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

3. Penelitian Harigustian (2016) tentang ” Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Jantung Usia 45 – 65 Tahun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penentuan sampling menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian 32 responden. Hasil Penelitian ini telah mengidentifikasi karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan stadium gagal jantung. Sebagian besar responden berada pada usia 61 – 65 tahun, jenis kelamin responden lebih besar perempuan dari pada laki - laki, pendidikan terakhir paling banyak sekolah dasar, pekerjaan sebagian besar pegawai negeri sipil, dan hampir semua responden mengalami gagal jantung stadium 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi acuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien gagal jantung sehingga dapat dilakukan pencegahan ataupun intervensi untuk mengurangi kekambuhan pasien gagal jantung. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memberikan sebuah intervensi untuk pasien gagal jantung dengan jumlah sampel yang lebih besar.